

## **Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Era New Normal Di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan**

### ***Evaluation Of Agricultural Extension Performance In The New Normal Era In Pinolosian District, Bolaang Mongondow Selatan Regency***

**Indrasata Niode <sup>(1)(\*)</sup>, Agnes Estephina Loho <sup>(2)</sup>, Sherly Gladys Jocom <sup>(2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: indrasataniodeis@gmail.com

---

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id	: Jumat, 19 Mei 2023
Disetujui diterbitkan	: Senin, 29 Mei 2023

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the performance of agricultural extension workers in Pinolosian District, Bolaang Mongondow Selatan Regency. Evaluating the characteristics of PNS and THL extension workers, the performance characteristics of extension workers and the characteristics of farmers. The method used in this research is survey method. The selection of the research location was carried out deliberately, namely in Pinolosian District by taking four extension agents, namely two PNS extension officers and two THL extension officers. The research was conducted from November 2022 to January 2023. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with 20 respondents from farmer group members assisted by PNS extension workers and 20 members of farmer group assisted by THL extension agents, the total was 40 respondents. The sampling method was carried out intentionally (purposive sampling). The data analysis method used in this research is descriptive analysis using a Likert scale. The results of the research show that the performance of PNS and THL extension workers has a fairly good assessment of farmer groups, which can be seen from several indicators.*

*Keywords : performance evaluation; agricultural extension workers; extension worker characteristics*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Mengevaluasi karakteristik penyuluh PNS dan THL, karakteristik kinerja penyuluh dan karakteristik petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja yaitu di Kecamatan Pinolosian dengan mengambil empat penyuluh yaitu dua penyuluh PNS dan dua penyuluh THL. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai Januari 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada 20 responden dari anggota kelompok tani binaan penyuluh PNS dan 20 anggota kelompok tani binaan penyuluh THL jumlah keseluruhannya 40 responden. Metode pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja penyuluh PNS dan THL memiliki penilaian cukup baik dari para kelompok tani dapat dilihat dari beberapa indikator.

Kata kunci : evaluasi kinerja; penyuluh pertanian; karakteristik penyuluh

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kinerja penyuluh pertanian di Indonesia merupakan respon atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan dan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam periode waktu tertentu (Bahua *et al.*, 2010). Salah satu upaya pemerintah mendukung hal tersebut, ditetapkanlah Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03 tahun 2018 tentang Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian.

Peran penyuluh menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan untuk mengidentifikasi, (1) berbagai masalah yang semakin kompleks seperti optimalisasi pemanfaatan sumberdaya alam dengan memperhatikan kelestariannya, (2) kebutuhan informasi dan teknologi pelaku utama yang di masa depan, (3) rencana atau program penyuluh harus berdasarkan kebutuhan masyarakat tani, (4) perumusan rencana atau program hingga implementasinya, (5) pengembangan dan pembinaan potensi sumberdaya manusianya (Wulandari, 2019). Oleh karena itu, maka diperlukan sinergitas antara pemerintah, penyuluh dan pelaku utama. Pemerintah berperan sebagai penyelenggara kegiatan penyuluhan dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan. Penyuluh pertanian harus mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi, sementara itu pelaku utama sebagai khalayak sasaran harus mampu menerima dan mengaplikasikan dalam kegiatan usahatani.

Kinerja penyuluh pertanian ditentukan pada tingkat pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi penyuluhan pertanian dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Pada umumnya, kinerja penyuluh pertanian didasarkan pada tugas pokok dan fungsinya yang diuraikan secara komprehensif pada uraian macam-macam tugas-tugas yang akan dilakukan. Kinerja penyuluh pertanian secara garis besarnya dapat dilihat pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluh pertanian dan pengembangan profesi penyuluh pertanian (Puspandoyo *et ai.*, 2018).

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Pinolosian merupakan salah satu BPP yang berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang memiliki peran sebagai tempat perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program-program penyuluhan pertanian yang telah dilaksanakan oleh penyuluh pertanian, pembinaan yang dilakukan BPP dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan sehingga akan mampu menghimpun, mengerakkan, membimbing dan mengarahkan petani dalam melaksanakan usahatannya.

Khusus untuk wilayah kerja BPP Kecamatan Pinolosian, terdiri dari 10 (sepuluh) desa, sedangkan jumlah penyuluh pertanian yang ada yaitu sebanyak 7 orang penyuluh di antaranya 2 (dua) orang penyuluh (PNS) dan 5 (lima) orang penyuluh tenaga harian lepas (THL). Secara aturan bahwa jumlah penyuluh yang ada kurang cukup untuk membina seluruh petani karena terdiri dari kurang lebih 130 kelompok tani yang ada. Penyuluh yang ada di bagi ke sepuluh desa ada 3 penyuluh yang memegang dua desa satu penyuluh dan 4 penyuluh yang lain memegang masing-masing satu desa satu penyuluh.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan serta masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja penyuluh pertanian di wilayah kerja BPP Kecamatan Pinolosian.

### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penyuluh, sebagai evaluasi dan bahan masukan untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian.
2. Bagi petani, sarana untuk menyampaikan aspirasi terhadap kinerja dari penyuluh pertanian.
3. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman dan menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan selama 3 bulan, mulai dari persiapan hingga pengumpulan data dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey jenis data yang diambil adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala BPP, penyuluh dan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Kantor (BPP) yang ada di Kecamatan Pinolosian dan instansi-instansi lainnya.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan data atau responden dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria responden. Pertama dalam penentuan penyuluh ditentukan 2 penyuluh untuk penyuluh PNS dan 2 penyuluh THL masing-masing penyuluh di teliti 2 kelompok tani selanjutnya akan diteliti 8 kelompok tani. Masing-masing kelompok tani dipilih 5 petani sehingga jumlah responden petani sebanyak 40 petani. Kelompok tani yang dipilih dari penyuluh PNS yakni Motopot Jaya, Itondik Jaya, Harapan Utama dan Haluan Jaya sedangkan kelompok tani penyuluh THL antara lain Tumbuh Mekar, Unggul, Baru Terbit, dan Bina Karya.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik petani
  - a. Umur.
  - b. Jenis kelamin.
  - c. Pendidikan.
  - d. Nama kelompok tani.
  - e. Lamanya berusahatani.
2. Karakteristik penyuluh PNS dan THL.
  - a. Kemampuan untuk berkomunikasi.

- b. Sikap penyuluh.
- c. Kemampuan pengetahuan penyuluh.
- d. Karakteristik social budaya penyuluh.
3. Karakteristik kinerja penyuluh.
  - a. Penyusunan program penyuluhan pertanian.
  - b. Penyusunan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian.
  - c. Penyusunan data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi.
  - d. Desiminasi informasi teknologi pertanian secara merata.
  - e. Penumbuh kembang pemberdayaan dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha.
  - f. Terwujudnya kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha yang menguntungkan.
  - g. Terwujudnya akses pelaku utama dan pelaku usaha ke lembaga keuangan, informasi, dan sarana produksi.
  - h. Peningkatan produktivitas.
4. Karakteristik petani.
  - a. Kognitif : pengetahuan petani
  - b. Afektif : sikap petani
  - c. Psikomotorik : keterampilan petani
  - d. Pendapatan petani.

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena. Dengan pengukurannya diberi bobot skor untuk setiap indikator pengukurannya. Jawaban setiap instrument yang menggunakan Skala diungkapkan dengan:

S3 = Baik

S2 = Cukup

S1 = Tidak Baik

Jumlah skor tiap kriteria = capaian skor x jumlah responden

$$S3 = 3 \times 20 = 60$$

$$S2 = 2 \times 20 = 40$$

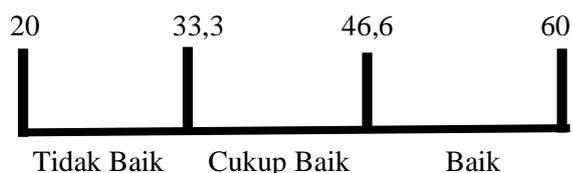
$$S1 = 1 \times 20 = 20$$

Dengan kategori:

Kinerja Baik : 46,7 – 60

Kinerja Cukup : 33,4 – 46,6

Kinerja Tidak Baik : 20 – 33,3



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

#### Gambaran Umum Kecamatan Pinolosian

Kecamatan Pinolosian merupakan salah satu kecamatan dari 7 kecamatan yang berada di Kabupaten Bolaang Monggondow Selatan, secara luas wilayah Kecamatan Pinolosian 285,94 km<sup>2</sup> dengan posisi daratan terletak di ketinggian 50 meter dari permukaan laut Maluku secara geografis Kecamatan Pinolosian terbagi atas batas administrasi:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pinolosian Tengah.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Dumoga dan Lolayan.
- Sebelah Selatan dengan Laut Maluku.
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Bolaang Uki.

#### Keadaan Penduduk

Penduduk di Kecamatan Pinolosian berjumlah 10.893 jiwa yang terdiri dari penduduk jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk Kecamatan Pinolosian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
1.	Laki-laki	5.655	52
2.	Perempuan	5.238	48
<b>Jumlah</b>		<b>10.893</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak yaitu 5.655 jiwa atau 52% dari total keseluruhan 10.893 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.238 jiwa atau 48% dari total keseluruhan 10.893 jiwa.

#### Karakteristik Menurut Status Penyuluh

Jumlah penyuluh BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Monggondow Selatan berjumlah 7

penyuluh yang terdiri dari 2 pegawai negeri sipil (PNS) dan 5 tenaga harian lepas (THL) dengan 5 penyuluh berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang perempuan. Jumlah penyuluh yang diambil ada 4 penyuluh yaitu 2 penyuluh PNS dan 2 Penyuluh THL selanjutnya dijelaskan lebih terperinci dalam Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Status Penyuluh

No.	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Status Penyuluh	Kelompok Tani Binaan
1.	L	49	S1 Pertanian	PNS	16
2.	P	44	S1 Pertanian	PNS	14
3.	L	28	D3	THL	16
4.	L	35	S1 Pertanian	THL	15

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan penyuluh PNS nomor 1 mempunyai pangkat Penata Muda golongan IIIa selain sebagai koordinator penyuluh di BPP kecamatan pinolosian dan juga merangkap sebagai penyuluh lapangan jumlah desa binaan ada 2 desa yaitu desa Kombat Timur dan desa Lungkap, dengan jumlah kelompok tani binaan ada 16 kelompok tani. Penyuluh PNS nomor 2 mempunyai pangkat Penata Muda golongan IIIa, jumlah desa binaan ada 1 yaitu desa Tolotoyon dengan jumlah kelompok tani binaan ada 14 kelompok tani. Penyuluh THL nomor 3 merupakan penyuluh THL jumlah desa binaan ada 2 yaitu desa Pinolosian Selatan dan desa Ilomata dengan jumlah kelompok tani binaan ada 16 kelompok tani. Penyuluh THL nomor 4 merupakan penyuluh THL jumlah desa binaan ada 1 yaitu desa Kombat dengan jumlah kelompok tani binaan ada 15 kelompok tani.

#### Karakteristik Kelompok Tani

Karakteristik kelompok tani dalam penelitian ini membahas 8 kelompok tani yang menjadi responden penelitian. Berikut ini adalah karakteristik kelompok tani dari binaan penyuluh PNS dan THL disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Kelompok Tani

No.	Kelompok Tani	Tahun dibentuk	Tingkat Kelas	Komoditi yang dibudidayakan
PNS				
1.	Motompot Jaya	2016	Pemula	Jagung dan kelapa
2.	Itondik Jaya	2014	Lanjut	Jagung, cengkeh, pala, kakao dan cabe
3.	Harapan	2017	Pemula	Padi sawah,

Utama				jagung, dan kelapa
4. Haluan Jaya	2015	Lanjut		Padi sawah, jagung dan cengkeh
THL				
5. Tumbuh Mekar	2017	Pemula		Padi sawah, jagung, kelapa
6. Unggul	2017	Pemula		Padi sawah, jagung dan cengkeh
7. Baru Terbit	2017	Pemula		Jagung, cengkeh dan kelapa
8. Bina Karya	2014	Lanjut		Jagung dan cengkeh

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa kelompok tani binaan penyuluh PNS lebih tinggi tingkat kelas yaitu 2 tingkat Lanjut dan 2 tingkat Pemula. Komoditi yang paling banyak di budidayakan antara lain jagung dan tanaman tahunan seperti cengkeh, kelapa. Sedangkan kakao dan cabe hanya kelompok tani Itondik Jaya.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel adalah pengurus kelompok tani yaitu ketua, sekretaris, bendahara dan 2 anggota yang tergabung dalam kelompok tani. Jumlah kelompok tani dalam penelitian ini sebanyak 8 kelompok tani dari binaan 2 penyuluh PNS dan 2 penyuluh THL. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 40 responden yang berasal dari 8 kelompok tani di Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

### Karakteristik Berdasarkan Umur

Umur petani berkaitan dengan daya serap dan pemahaman inovasi baru dalam melakukan usahatani. Semakin tua umur petani semakin banyak pengalaman berusahatannya, tetapi juga tidak menutup kemungkinan semakin sulit juga merubah perilakunya. Umur responden dari 8 kelompok tani di bawah binaan penyuluh PNS yakni Motompot Jaya, Itondik Jaya, Harapan Utama, Haluan Jaya dan untuk kelompok tani dibawah binaan penyuluh THL yakni Tumbuh Mekar, Unggul, Baru Terbit, Bina Karya disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Umur dari Binaan Penyuluh

No.	Umur	Binaan Penyuluh			
		PNS	%	THL	%
1.	27-36	2	10	9	45
2.	37-46	13	65	3	15

3.	47-56	2	10	8	40
4.	57-60	3	15	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, jumlah responden sebanyak 20 responden di bawah binaan penyuluh PNS diketahui bahwa usia paling dominan adalah usia antara 37- 46 tahun yakni 13 orang dengan persentase (65%). Sedangkan jumlah responden dibawah binaan penyuluh THL sebanyak 20 responden diketahui bahwa usia paling dominan adalah usia antara 27-36 tahun yakni 9 orang dengan persentase (45%). Hasil menurut Tabel 4, responden di lokasi penelitian binaan penyuluh PNS yang memiliki usia paling dominan antara 37-46 tahun yakni 13 orang dengan persentase sebesar (65%). Sebagian besar pada umur tersebut tergolong dalam masa produktif untuk mengikuti penyuluhan yang di laksanakan oleh penyuluh.

### Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu faktor penting dalam berkerja. Laki-laki pada umumnya di anggap memiliki kemampuan fisik lebih kuat dibandingkan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dari binaan penyuluh PNS dan THL disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Jenis Kelamin dari Binaan Penyuluh

No.	Jenis Kelamin	Binaan Penyuluh			
		PNS	%	THL	%
1.	Laki-laki	20	100	19	95
2.	Perempuan	-	-	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden di bawah binaan penyuluh PNS semuanya berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 orang dengan persentase (100%). Sedangkan di bawah binaan penyuluh THL reponden tertinggi pada laki- laki sebanyak 19 orang dengan persentase (95%) kemudian perempuan sebanyak 1 orang dengan persentase (5%). Hasil peneleitian menunjukkan jenis kelamin yang paling banyak itu pada laki-laki sebanyak 39 orang dan 1 orang perempuan.

### Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin berkembang pola berpikirnya sehingga dapat dengan mudah mengambil keputusan dalam melakukan sesuatu dengan baik termasuk keputusan dalam mengelola usaha

taninya sendiri. Berikut ini adalah karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dari binaan penyuluh PNS dan THL disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Pendidikan dari Binaan Penyuluh**

No.	Tingkatan Pendidikan	Binaan Penyuluh			
		PNS	%	THL	%
1.	SD	6	30	3	15
2.	SMP	8	40	1	5
3.	SMA	6	30	13	65
4.	S1	-	-	3	15
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan tingkat pendidikan responden dari binaan penyuluh PNS yang tamat paling banyak yaitu SMP sebanyak 8 responden dengan persentase (40%). Sedangkan tingkat pendidikan responden dari binaan penyuluh THL yang tamat paling banyak yaitu SMA sebanyak 13 responden dengan persentase (65%). Berdasarkan hasil penelitian Tingkat pendidikan responden yang paling tinggi yaitu dari binaan penyuluh THL tamatan paling banyak yakni SMA sebanyak 13 reponden dengan persentase sebaesar (65%). Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan formal di lokasi penelitian tergolong tinggi dan akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dalam mengadopsi inovasi teknologi di bidang pertanian.

### Karakteristik Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Semakin berpengalaman petani maka diharapkan lebih mampu mengadopsi inovasi

**Tabel 8. Karakteristik Penyuluh PNS dan THL**

No.	Karakteristik Penyuluh	PNS					THL				
		TB	CB	B	Sokor	Kategori	TB	CB	B	Sokor	Kategori
1.	Kemampuan untuk berkomunikasi	8	7	5	37	Cukup Baik	7	7	6	39	Cukup Baik
2.	Sikap penyuluh	8	3	9	41	Cukup Baik	11	2	7	36	Cukup Baik
3.	Kemampuan pengetahuan penyuluh	8	2	10	45	Cukup Baik	10	0	10	40	Cukup Baik
4.	Karakteristik sosial budaya penyuluh	7	2	11	44	Cukup Baik	8	0	12	44	Cukup Baik
<b>Indeks Penyuluh</b>					<b>41,75</b>	<b>Cukup Baik</b>				<b>39,75</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, karakteristik penyuluh PNS yang diukur dari kemampuan untuk berkomunikasi antara penyuluh dan petani memiliki nilai skor 37, kategori cukup baik. Ada komunikasi terjadi saat pertemuan dengan penyuluh seperti sering diskusi ketika ada masalah dalam kelompok tani, dan membantu membuat proposal untuk permintaan bibit ke Dinas Pertanian Daerah. Sedangkan Karakteristik

teknologi pertanian yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Bagi petani yang telah lama menggeluti pekerjaannya sebagai petani lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik daripada petani baru. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani dari binaan penyuluh PNS dan THL disajikan dalam Tabel 7.

**Tabel 7. Karakteristik Kelompok Tani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani dari Binaan Penyuluh**

No.	Pengalaman Berusahatani	Binaan Penyuluh			
		PNS	%	THL	%
1.	5-14	4	20	11	55
2.	15-24	12	60	8	40
3.	25-34	4	20	1	5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden paling banyak binaan dari penyuluh PNS yaitu 15-24 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar (60%). Pengalaman ini di dapatkan melalui orang tua atau secara turun temurun. Pengalaman secara turun temurun menjadi tantangan bagi penyuluh untuk bisa melakukan sinergi antara petani dan penyuluh dengan inovasi baru yang dibawa oleh penyuluh sehingga bisa dilakukan adopsi oleh petani dalam kegiatan pertanian yang dilakukan.

### Karakteristik Penyuluh

Karakteristik penyuluh PNS dan THL terhadap kelompok tani binaannya disajikan dalam Tabel 8.

Penyuluh THL yang diukur dari kemampuan untuk komunikasi antara penyuluh dan petani memiliki nilai skor 39 kategori cukup baik. Ada komunikasi yang baik antara penyuluh dengan petani yang dimana penyuluh memberikan saran kepada kelompok tani mengenai permohonan bantuan bibit dari Dinas Pertanian Daerah, melakukan pendataan kelompok tani, dan melakukan diskusi dengan kelompok tani

sehingga komunikasi dengan petani dapat terjalin baik.

Karakteristik penyuluh PNS yang diukur dari sikap penyuluh memiliki nilai skor 41 kategori cukup baik. Petani mengatakan penyuluh membangun hubungan baik dengan kelompok tani dimana penyuluh ketika berkunjung menanyakan keadaan kelompok tani, permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelompok tani, dan memberikan bimbingan kepada petani sehingga mau berusaha dalam melakukan usaha tani. Sedangkan Karakteristik Penyuluh THL dalam sikap penyuluh memiliki nilai skor 36 kategori cukup baik. Dari hasil penelitian kelompok tani mengatakan penyuluh kurang melakukan pendekatan dengan kelompok tani dan juga jarang melakukan pertemuan dengan kelompok tani seperti diskusi dengan kelompok tani yang memiliki permasalahan usahatani yang di hadapi petani sehingga sikap penyuluh terhadap petani kurang jika dilihat dari persentase yang di dapatkan.

Karakteristik Penyuluh PNS yang diukur dari kemampuan pengetahuan penyuluh memiliki nilai skor 45 kategori cukup baik. Dari hasil penelitian dilapangan reponden mengatakan penyuluh memiliki pengetahuan yang baik yang dimana penyuluh sering memberikan gagasan kepada petani berupa cara penanaman jagung seperti menggunakan alat bantu tanam jagung cepat dan juga pengendalian hama menggunakan obat pestisida di bantu alat semprot untuk

mempercepat dan mudah di lakukan asalkan sudah mengetahui cara penyemprotannya. Karakteristik Penyuluh THL yang diukur dari kemampuan pengetahuan penyuluh memiliki nilai skor 40 kategori cukup baik. Hasil penelitian di lapangan petani mengatakan penyuluh memiliki pengetahuan yang baik dan memberikan pengetahuan kepada petani mengenai cara pemupukan tanaman padi dengan cara menaburkan pupuk pada tanaman padi sedangkan untuk tanaman jagung serta pengendalian hama menggunakan konsep seperti yang di atas.

Karakteristik Penyuluh PNS yang diukur dari karakteristik sosial budaya penyuluh, memiliki nilai skor 44 kategori cukup baik. Hasil penelitian di lapangan petani mengatakan penyuluh mudah berbaur dengan masyarakat, kelompok tani, saling menyapa saat bertemu dijalan, dan juga sering ikut serta dalam pembersian irigasi yang dilakukan masyarakat di desa. Karakteristik Penyuluh THL yang diukur dari karakteristik sosial budaya penyuluh memiliki nilai skor 40 kategori cukup baik. Hasil di lapangan petani mengatakan penyuluh akrab dengan petani mudah berbaur dengan masyarakat setempat dan juga menyakan keadaan kelompok tani sehingga bisa bekerja sama baik dengan petani.

### Karakteristik Kinerja Penyuluh

Kinerja penyuluh PNS dan THL untuk kelompok tani binaannya disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Karakteristik Kinerja Penyuluh PNS dan THL

No.	Karakteristik Kinerja Penyuluh	PNS					THL				
		TB	CB	B	Sokor	Kategori	TB	CB	B	Sokor	Kategori
1.	Penyusunan program penyuluhan pertanian	0	0	20	60	Baik	0	0	20	60	Baik
2.	Penyusunan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian	0	0	20	60	Baik	0	0	20	60	Baik
3.	Penyusunan data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi	10	0	10	40	Cukup Baik	14	0	6	32	Cukup Baik
4.	Desiminasi informasi teknologi pertanian secara merata	9	2	9	40	Cukup Baik	10	3	7	37	Cukup Baik
5.	Penumbuh kembang keberdayaan dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha	5	4	11	46	Cukup Baik	17	0	3	26	Tidak Baik
6.	Terwujudnya kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha yang menguntungkan	20	0	0	20	Tidak Baik	20	0	0	20	Tidak Baik
7.	Tewujudnya akses pelaku utama dan pelaku usaha kelembaga keuangan, informasi, dan sarana produksi	20	0	0	20	Tidak Baik	20	0	0	20	Tidak Baik
8.	Peningkatan produktivitas	7	0	13	46	Cukup Baik	9	0	11	42	Cukup Baik
<b>Indeks Kinerja Penyuluh</b>		<b>41,5</b>					<b>37,1</b>				
		<b>Cukup Baik</b>					<b>Cukup Baik</b>				

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa karakteristik kinerja penyuluh PNS dan THL yang diukur dari penyusunan program penyuluhan pertanian, memiliki nilai skor 60 kategori baik dari kedua penyuluh tersebut. Ada program dibuat oleh penyuluh antara lain melakukan kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani memberikan bantuan berupa benih/bibit, alat tani dan membantu pembuatan proposal untuk di ajukan kedinas pertanian daerah Bolaang Mongondow Selatan.

Karakteristik Kinerja Penyuluh PNS dan THL yang diukur dari penyusunan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian, memiliki nilai skor 60 kategori baik untuk kedua penyuluh. Dari hasil penelitian di lapangan rancangan kerja tahunan penyuluh pertanian dari penyuluh dibuat langsung oleh penyuluh tamapa melibatkan anggota kelompok tani.

Karakteristik Kinerja Penyuluh PNS yang diukur dari penyusunan data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi, memiliki nilai skor 40 kategori cukup baik. Dari hasil penelitian di lapangan petani mengatakan ada pengembangan yang dilakukan oleh penyuluh kepada kelompok tani salah satunya pengembangan tanaman jagung varietas bisi 18, varietas ini merupakan tanaman yang mampu bertahan dari penyakit karat daun keunggulan lain dari jagung bisi 18 biji jagungnya terisi penuh dan penanaman padi dengan sistem legowo.

Karakteristik Kinerja Penyuluh THL yang diukur dari penyusunan data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi, memiliki nilai skor 32 kategori cukup baik. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak petani yang belum melakukan perubahan terhadap usaha taninya dengan penggunaan-penggunaan bibit yang memiliki kualitas baik seperti penggunaan benih bisi 18 dan juga tidak ada peubahan pola tanam di lakukan oleh petani itu sendiri. Kebanyakan petani melakukan penanaman dengan menggunakan bibit turunan seperti membeli benih dari hasil panen petani yang lain untuk menghemat biaya.

Karakteristik Kinerja Penyuluh PNS yang diukur dari desiminasi informasi teknologi pertanian secara merata, memiliki nilai skor 40 kategori cukup baik. Dari beberapa kelompok tani mengatakan penyuluh menyampaikan informasi teknologi cukup merata, hal ini bisa dilihat dari

beberapa teknologi yang sudah dipakai di beberapa kelompok tani seperti alat tanam jagung, traktor, mesin perontok padi dan mesin perontok jagung. Karakteristik Kinerja Penyuluh THL yang diukur dari desiminasi informasi teknologi pertanian secara merata, memiliki nilai skor 37 kategori cukup baik. Menurut beberapa kelompok tani penyuluh menyampaikan informasi teknologi kurang merata, hal ini bisa dilihat dari beberapa teknologi yang sudah dipakai di beberapa kelompok tani seperti alat tanam jagung, traktor, mesin perontok padi dan mesin perontok jagung.

Karakteristik Kinerja Penyuluh PNS yang diukur dari penumbuh kembang keberdayaan dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha, memiliki nilai skor 46 kategori cukup baik. Dari hasil penelitian di lapangan petani mengatakan penyuluh sering membantuh menumbuh kembang keberdayaan dari petani seperti memanfaatkan perkarangan menjadi lahan pertanian, cara meningkatkan hasil panen dan melakukan sosialisai kepada kelompok tani. Karakteristik kinerja penyuluh THL yang diukur dari penumbuh kembang keberdayaan dan kemandirian pelaku utama dan pelaku usaha, memiliki nilai skor 26 kategori tidak baik. Dari hasil penelitian di lapangan petani mengatakan kegiatan yang di lakukan oleh penyuluh terbilang hanya pembentukan kelompok tani saja akan tetapi tidak di sertai dengan cara-cara pemanfaatan lahan pertanian sehingga petani banyak mengatakan belum ada kegiatan yang di lakukan oleh penyuluh. Dilihat dari persentase yang didapatkan penyuluh belum sepenuhnya melakukan pemberdayaan kepada kelompok tani sehingga persentasi yang didapat rendah.

Karakteristik Kinerja Penyuluh PNS dan THL yang diukur dari terwujudnya kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha yang menguntungkan memiliki nilai skor 20 kategori tidak baik dari kedua penyuluh tersebut. Hasil penelitian di lapangan belum ada hubungan kerjasama antara petani dan pelaku usaha menguntungkan yang dilakukan oleh penyuluh, sehingga petani sendirilah yang pergi ke pelaku usaha untuk menjual hasil pertanian.

Karakteristik Kinerja Penyuluh PNS dan THL yang diukur dari terwujudnya akses pelaku utama dan pelaku usaha ke lembaga keuangan, informasi, dan sarana produksi memiliki nilai skor yang sama yakni 20 kategori tidak baik. Dari hasil

penelitian beberapa kelompok tani mengatakan penyuluh hanya menghubungkan antara petani dengan sarana produksi seperti bantuan penyediaan bibit berupa jagung bisi 18, padi, kelapa, pala dan obat-obatan pestisida. Sedangkan untuk lembaga keuangan dan lembaga informasi penyuluh belum menghubungkan dari kedua lembaga tersebut.

Karakteristik Kinerja Penyuluh PNS yang diukur dari peningkatan produktivitas, memiliki nilai skor 46 kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian petani mengatakan ada peningkatan yang terjadi dalam usaha tani yakni hasil produksi naik seperti saat panen jagung dan padi sawah sedangkan komoditas unggulan yang banyak diminati oleh petani adalah tanaman jagung.

Karakteristik Kinerja Penyuluh THL yang diukur dari peningkatan produktivitas, memiliki nilai skor 42 kategori cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian petani mengatakan ada

peningkatan yang terjadi dalam usaha tani yakni hasil produksi meningkat seperti saat panen jagung, padi sawah dan tanaman tahunan sedangkan komoditas unggulan yang paling banyak diminati adalah jagung.

### Karakteristik Petani

Penyuluh Pertanian memiliki tugas dan fungsi memberikan penyuluhan kepada petani melalui pendekatan kelompok tani agar pengetahuan, keterampilan maupun sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usahatani guna meningkatkan kesejahteraannya. Dalam penelitian ini berkaitan dengan beberapa unsur-unsur yaitu Kognitif (pengetahuan petani), Afektif (sikap petani), Psikomotorik (keterampilan petani), dan Pendapatan petani.

### Kognitif (Pengetahuan Petani)

Pengetahuan petani dari binaan penyuluh PNS dan THL disajikan dalam Tabel 10.

**Tabel 10. Kognitif (Pengetahuan Petani)**

No.	Pengetahuan Petani	PNS				Kategori	THL				Kategori
		TB	CB	B	Sokor		TB	CB	B	Sokor	
1.	Pengetahuan yang diperoleh dari penyuluh	7	4	9	42	Cukup Baik	11	4	5	34	Cukup Baik
2.	Teknik memupuk pada tanaman	8	3	9	41	Cukup Baik	10	2	8	38	Cukup Baik
3.	Cara memberantas hama dan penyakit	7	1	12	45	Cukup Baik	8	0	12	44	Cukup Baik
<b>Indeks Pengetahuan Petani</b>					<b>42,66</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>38,66</b>				<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10, pengetahuan petani dari penyuluh PNS yang diukur dengan pengetahuan yang di peroleh dari penyuluh memiliki nilai skor 42 kategori cukup baik, dari hasil penelitian di lapangan ada pengetahuan yang di dapatkan oleh petani dari penyuluh seperti pengendalian hama, budidaya jagung, padi dan cara memanfaatkan lahan kecil. Pengetahuan petani dari penyuluh THL yang diukur dengan pengetahuan yang di peroleh dari penyuluh memiliki nilai skor 34 kategori cukup baik, dari hasil penelitian dilapangan pengetahuan yang di dapat oleh petani seperti budidaya tanaman jagung, padi dan pengendalian hama itu hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan akan tetapi masih banyak petani yang belum memiliki pengetahuan di bidang pertanian hal ini di karenakan penyuluh kurang melakukan pemberian materi terhadap petani itu sendiri.

Pengetahuan petani dari penyuluh PNS yang diukur dengan teknik memupuk pada tanaman memiliki nilai skor 41 kategori cukup baik. Dari beberapa kelompok tani mengatakan petani memiliki cara penggunaan pupuk dengan metode sederhana seperti ditaburkan pada tanaman padi dan membuat lingkaran untuk tanaman yang akan di pupuk seperti tanaman tahunan, sedangkan petani lainnya tidak menggunakan pupuk. Pengetahuan petani dari penyuluh THL yang diukur dengan teknik memupuk pada tanaman memiliki nilai skor 38 kategori cukup baik, dari hasil penelitian beberapa petani mengatakan pengetahuan petani menggunakan pupuk sudah lama sebelum petani masuk dalam kelompok tani akan tetapi tidak semua petani yang bisa menggunakan pupuk dan juga masih banyak tidak menggunakan pupuk pada usaha taninya.

Pengetahuan petani dari penyuluh PNS yang diukur dengan bagaimana cara memberantas hama dan penyakit memiliki nilai skor 45 kategori cukup baik. Dari hasil penelitian kepada petani, petani sering melakukan pemberantasan hama dengan cara melakukan penyemprotan kepada tanaman yang baru tumbuh dan saat berbuah sehingga tanaman tidak mengalami penyakit dan kerusakan disebabkan oleh hama. Pengetahuan petani dari penyuluh THL yang diukur dengan bagaimana cara memberantas hama dan penyakit memiliki nilai skor 44 kategori cukup baik. Hasil penelitian beberapa petani melakukan

pemberantasan hama dan penyakit dengan cara melakukan penyemprotan pada tanaman untuk mencegah kerusakan pada tanaman, sedangkan petani yang lain masih banyak tidak melakukan pemberantasan hama dikarenakan kekurangan modal untuk membeli obat pemberantas hama dan juga ada petani yang tidak mau menggunakan obat pemberantas hama penyakit dalam kegiatan usahatani.

### Afektif (Sikap Petani)

Sikap petani dari binaan penyuluh PNS dan THL disajikan dalam Tabel 11.

**Tabel 11. Afektif (Sikap Petani)**

No.	Pengetahuan Petani	PNS					THL					
		TB	CB	B	Sokor	Kategori	TB	CB	B	Sokor	Kategori	
PNS												
1.	Status anggota dalam kelompok tani	0	0	20	60	Baik	0	0	20	60	Baik	
2.	Keaktifan dalam kelompok	6	0	14	48	Cukup Baik	0	4	16	56	Baik	
3.	Usaha kelompok tani	16	0	4	28	Tidak Baik	13	0	7	34	Cukup Baik	
<b>Indeks Sikap Petani</b>		<b>45,33</b>					<b>Cukup Baik</b>	<b>50</b>				
								<b>Baik</b>				

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11, sikap petani dari penyuluh PNS dan THL diukur dengan status anggota dalam kelompok tani dari kedua penyuluh memiliki nilai skor 60 kategori baik, dari hasil penelitian semua yang tergabung dalam kelompok tani memiliki posisi didalam kelompok tani yang dimana ada sebagai ketua, sekretaris, bendahara dan anggota.

Sikap petani dari penyuluh PNS yang diukur dengan keaktifan dalam kelompok memiliki nilai skor 48 kategori cukup baik. Dari hasil penelitian sebagian besar petani aktif dalam kelompok dan dimana petani menjalankan tugas masing-masing yang diberikan, sedangkan sebagian kecil petani tidak begitu aktif dikarenakan memiliki prinsip hanya anggota biasa dan tidak ada pekerjaan yang dapat di lakukan. Sikap petani dari penyuluh THL yang diukur dengan keaktifan dalam kelompok memiliki nilai skor 56 kategori baik. Dari hasil penelitian sebagian besar petani aktif dalam kelompok dan menjalankan kegiatan masing-masing yang diberikan, seperti pendataan anggota, penagihan uang iuran dan membuat proposal untuk diajukan ke dinas pertanian.

Sikap petani dari penyuluh PNS yang diukur dengan usaha kelompok tani memiliki nilai skor 28 kategori tidak baik. Dari hasil penelitian beberapa petani mengatakan hanya alat dan mesin pertanian saja yang di jadikan usaha seperti di sewakan pada kelompok tani yang lain sedangkan kelompok tani yang lain tidak memiliki usaha dalam kelompok sehingga persentasenya yang didapat sangat rendah. Sikap petani dari penyuluh THL yang diukur dengan usaha kelompok tani memiliki nilai skor 34 kategori cukup baik. Hasil penelitian kepada petani usaha yang ada dalam kelompok tani sekarang itu hanya alat dan mesin pertanian disewakan pada kelompok tani yang lain, sedangkan untuk kelompok tani yang lainnya tidak memiliki usaha dikarenakan bantuan maupun permintaan yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut lebih banyak kepada permintaan benih atau bibit, dan untuk kios tani belum juga tersedia.

### Psikomotorik (Keterampilan Petani)

Keterampilan petani dari binaan PNS dan THL disajikan dalam Tabel 12.

**Tabel 12. Psikomotorik (Keterampilan Petani)**

No.	Keterampilan Petani	PNS					THL				
		TB	CB	B	Sokor	Kategori	TB	CB	B	Sokor	Kategori
1.	Sarana dan prasarana yang dimiliki kelompok	8	0	12	44	Cukup Baik	8	2	10	42	Cukup Baik

2.	Petani menggunakan pupuk dalam usahatani	15	0	5	30	Tidak Baik	13	2	5	32	Cukup Baik
3.	Petani memberantas hama dan penyakit dalam usahatani	7	2	11	44	Cukup Baik	7	3	10	43	Cukup Baik
4.	Petani melakukan pengolahan hasil pertanian (diproses menjadi produk olahan)	20	0	0	20	Tidak Baik	20	0	0	20	Tidak Baik
5.	Petani menjual hasil bumi	0	4	16	56	Baik	0	6	14	54	Baik
<b>Indeks Keterampilan</b>					<b>38,8</b>	<b>Cukup Baik</b>				<b>38,2</b>	<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12, keterampilan petani dari binaan penyuluh PNS yang diukur dengan sarana dan prasarana yang dimiliki kelompok memiliki nilai skor 44 kategori cukup baik. Hasil penelitian kepada petani sarana dan prasarana yang dimiliki oleh kelompok tani kebanyakan dari sarana saja yakni mesin traktor, mesin perontok, alat semprot, dan mesin pemotong rumput dan untuk prasarana itu belum ada seperti kantor kelompok tani ataupun gudang penyimpanan. Keterampilan petani dari binaan penyuluh THL yang diukur dengan sarana dan prasarana yang dimiliki kelompok memiliki nilai skor 42 kategori cukup baik. Hasil penelitian kepada petani kebanyakan dari sarana saja yakni mesin traktor, mesin perontok, alat semprot, dan mesin pemotong rumput dan untuk prasarana itu belum ada seperti kantor kelompok tani ataupun gudang penyimpanan.

Keterampilan petani dari binaan penyuluh PNS yang diukur dengan petani menggunakan pupuk dalam usahatani memiliki nilai skor 30 kategori tidak baik. Hasil penelitian kepada petani, hanya sedikit petani menggunakan pupuk sehingga persentase yang di dapatkan itu kurang. Kebanyakan petani tidak menggunakan pupuk dalam usahatani dikarenakan sulitnya mendapatkan pupuk subsidi dari pemerintah sehingga petani jarang menggunakan pupuk dan hanya mengandalkan unsur hara dari tanah yang digarap. Keterampilan petani dari penyuluh THL yang diukur dengan petani menggunakan pupuk dalam usahatani memiliki nilai skor 32 kategori cukup baik, hasil penelitian kepada petani ada sebagian petani menggunakan pupuk itupun petani yang masih memiliki modal untuk membeli pupuk sedangkan petani yang lain tidak menggunakan pupuk dalam usahatani dikarenakan sulitnya mendapatkan pupuk subsidi dari pemerintah sehingga petani jarang sekali menggunakan pupuk untuk usahatannya.

Keterampilan petani dari penyuluh PNS diukur dengan petani memberantas hama dan penyakit dalam usahatani memiliki nilai skor 44 kategori cukup baik. Hasil penelitian kepada petani kebanyakan petani melakukan pemberantasan hama menggunakan mesin semprot dan di isi obat pestisida dengan kadar obat ukuran menggunakan penutup botol obat tersebut. Keterampilan petani dari penyuluh THL diukur dengan petani memberantas hama dan penyakit dalam usahatani memiliki nilai skor 43 kategori cukup baik. Hasil penelitian kepada petani kebanyakan petani melakukan pemberantasan hama menggunakan mesin semprot dan di isi obat pestisida dengan kadar obat ukuran menggunakan penutup botol obat tersebut.

Keterampilan petani dari penyuluh PNS dan THL diukur dengan petani melakukan pengolahan hasil pertanian (diproses menjadi produk olahan) dari kedua penyuluh tersebut memiliki nilai skor 20 kategori tidak baik. Dari hasil penelitian petani tidak melakukan pengolahan hasil pertanian untuk diproses menjadi produk olahan, kebanyakan petani menjual hasil pertanian daripada diolah menjadi suatu produk nilai tambah.

Keterampilan petani dari penyuluh PNS diukur dengan petani menjual hasil bumi memiliki nilai skor 56 kategori baik. Hasil penelitian dilapangan kebanyakan petani menjual hasil bumi meraka di desa maupun di pasar tradisional dengan cara menjual perkilo adapun perkoli sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Keterampilan petani dari penyuluh THL diukur dengan petani menjual hasil bumi memiliki nilai skor 54 kategori baik. Hari hasil penelitian di lapangan kebanyakan petani menjual hasil panen di pasar tradisional maupun di desa sendiri.

### Pendapatan Petani

Pendapatan petani dari penyuluh PNS dan THL disajikan dalam Tabel 13.

**Tabel 13. Pendapatan Petani**

No	Pendapatan Petani	PNS					THL					
		TB	CB	B	Sokor	Kategori	TB	CB	B	Sokor	Kategori	
1	Selama tergabung dalam kelompok tani ada kenaikan pendapatan atau tidak	9	1	10	41	Cukup Baik	11	0	9	38	Cukup Baik	
<b>Indeks Pendapatan</b>					<b>41</b>	<b>Cukup Baik</b>	<b>38</b>					<b>Cukup Baik</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13, pendapatan petani dari penyuluh PNS yang diukur dengan selama tergabung dalam kelompok tani ada kenaikan pendapatan atau tidak memiliki nilai skor 41 kategori cukup baik. Dari hasil penelitian petani mengatakan terdapat peningkatan yang di dapatkan selama tergabung dalam kelompok tani adapun kenaikannya tidak begitu banyak tetapi bisa memenuhi kebutuhan untuk petani itu sendiri sedangkan petani yang lain belum ada kenikan pendapatan di karenakan masih banyak petani yang belum melakukan penanaman terkendala dari bibit yang belum ada.

Pendapatan petani dari penyuluh THL yang diukur dengan selama tergabung dalam kelompok tani ada kenaikan pendapatan atau tidak memiliki nilai skor 38 kategori cukup baik. Hasil penelitian beberapa petani mengatakan ada ke naikan yang didapatkan selama tergabung dalam kelompok tani, tetapi kelompok tani yang lain tidak ada peningkatan yang di dapat sehingga mempengaruhi kinerja penyuluh terkhususnya di desa binaannya.

kedua penyuluh, (b) Afektif (sikap petani) memiliki nilai skor 45,33 kategori cukup baik dan 50 kategori baik, (c) Psikomotorik (keterampilan petani) memiliki nilai skor 38,8 dan 38,2 kategori cukup baik dari kedua penyuluh, (d) Pendapatan petani memiliki nilai skor 41 dan 38 kategori cukup baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penyuluh di harapkan meningkatkan komunikasinya dengan petani, seperti sering datang kelapangan agar program yang di laksanakan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami petani.
2. Penyuluh memberikan materi atau informasi teknologi yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan dihadapi.
3. Penyuluh lebih meningkatkan kualitas diri untuk dapat mengikuti pelatihan- pelatihan agar mendapatkan inovasi baru tentang pertanian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari tiga indikator yakni karakteristik penyuluh, karakteristik kinerja penyuluh dan karakteristik petani dapat disimpulkan:

1. Karakteristik penyuluh PNS memiliki nilai skor 41,75 dengan kategori cukup baik dan untuk penyuluh THL memiliki nilai skor 39,75 kategori cukup baik.
2. Karakteristik kinerja penyuluh PNS memiliki nilai skor 41,5 dengan kategori cukup baik dari kelompok tani binaan dan untuk penyuluh THL memiliki nilai skor 37,1 kategori cukup baik.
3. Karakteristik petani dari penyuluh PNS dan THL memiliki empat penilaian yakni: (a) Kognitif (pengetahuan petani) memiliki nilai skor 42,66 dan 38,66 kategori cukup baik dari

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, M.I., A. Jahi., P.S. Asngari., A. Saleh., & I.G.P. Purnaba. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agropolitan*, 3(1), 293-303.
- Puspandoyo, E., J. Suprihanto., & D. Novitasari. 2018. Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Purworejo Tahun 2018.
- Wulandari, R. 2019. Evaluasi Kinerja Penyuluh Terhadap Program Batu Go Organic Di Desa Sumberejo Dan Desa Temas Kecamatan Batu Kota Batu.